



ARTIKEL RISET**Persepsi Guru terhadap Peran UKS dalam Mendukung Kesehatan Anak di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi**

Nurnainah¹, Ismail²^{1,2} S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung SariCorrespondensi : inacloud3158@gmail.com**ABSTRAK**

Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. UKS sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk meningkatkan kesehatan siswa. UKS merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat bagi warga sekolah. SD Islam Ar-Raaafi sendiri mempunyai UKS namun berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru didapatkan respon yang kurang terhadap optimalisasi UKS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Persepsi guru terhadap peran UKS dalam mendukung kesehatan anak di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Studi Deskriptif: Menggambarkan dan menganalisis persepsi guru terhadap peran UKS di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi. Populasi adalah Guru-guru di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi sebanyak 35 Guru. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 54% guru memiliki pengetahuan baik, sebanyak 34% guru memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 11% guru memiliki pengetahuan kurang terhadap peran UKS dalam mendukung kesehatan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Persepsi guru terhadap peran UKS itu sangat baik. Para guru mengetahui UKS memegang peranan penting dalam mendukung kesehatan anak

Kata kunci : Persepsi, Guru, UKS, Kesehatan Anak

ABSTRACT

Implementation of School Health Business (UKS) as a step to improve the optimal quality of student health. UKS is very important to improve the ability to live a healthy life, thereby increasing the harmonious and optimal growth and development of students, so that they become quality human resources. Teachers have an important role in optimizing the function of School Health Enterprises (UKS) to improve student health. UKS is a government program that aims to improve health services, health education, and foster a healthy school environment for school residents. Ar-Raaafi Islamic Elementary School itself has a UKS, but based on the results of interviews with several teachers, there was a lack of response to optimizing the UKS. This research was conducted to determine "Teachers' perceptions of the role of UKS in supporting children's health at Ar-Raaafi Islamic Elementary School. The research method used is a Descriptive Study research

design: Describe and analyze teachers' perceptions of the role of UKS at Ar-Raaafi Islamic Elementary School. The population is teachers at the Ar-Raaafi Islamic Elementary School. The sample in this study was all 35 teachers at the Ar-Raaafi Islamic Elementary School. Based on the research results, it was found that 54% of teachers had good knowledge, 34% of teachers had sufficient knowledge and 11% of teachers had poor knowledge of the role of UKS in supporting children's health. Based on the results of the research that has been carried out, the researchers concluded that teachers' perceptions of the role of UKS are very good. Teachers know that UKS plays an important role in supporting children's health

Kata kunci : Perception, Teachers, UKS, Children's Health

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan perpanjangan tangan orang tua, bukan saja tempat menanamkan norma-norma kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan dan mengembangkan kemampuan hidup (Life Skills) untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu sekolah juga harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi anak murid atau peserta didik secara optimal. Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi Pendidikan (Sitepu et al., 2015).

Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. UKS sangat penting untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Gilavand et al., 2016). Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan pada anak usia sekolah. Namun, sekolah juga dapat menjadi tempat penularan berbagai penyakit apabila tidak dikelola dengan baik.

Usia sekolah dasar merupakan usia yang rentan terserang berbagai penyakit yang umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Aswadi et al., 2017)

Hasil evaluasi pelaksanaan program UKS di 10 provinsi pada tahun 2012 menunjukkan masih banyak guru pembina UKS belum mendapatkan pelatihan, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS (Kemenkes dalam Nurhayu, 2018). Hal ini menunjukkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah belum terlaksana secara maksimal. (Nurhayu et al., 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah yang dipraktikkan oleh peserta didik atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sangat perlu ditingkatkan, mengingat banyaknya virus penyakit yang menyebar saat ini. Penanaman nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah. (Hidup et al., 2020)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang seharusnya dapat menunjang fungsi sekolah dalam menciptakan lingkungan dan peserta didik yang sehat juga terhenti selama masa pandemi. Padahal program UKS penting untuk memberikan edukasi bagi warga sekolah mengenai promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, baik penyakit menular seperti

COVID-19 maupun masalah lain yang banyak diderita siswa seperti masalah gizi, kesehatan reproduksi, pencegahan NAPZA, dan aktivitas fisik. (Kesrasetda, 2022). Namun pelaksanaan UKS masih belum maksimal karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil, kurangnya kesadaran pentingnya UKS, pendanaan yang terbatas, serta minimnya sarana dan prasarana (ATAS, 2020)

Guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk meningkatkan kesehatan siswa. UKS merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat bagi warga sekolah (Amir & Lesmana, 2019)

Hasil studi pendahuluan dari pihak sekolah menyadari tentang kegiatan UKS yang belum ada. Pihak sekolah sebetulnya menginginkan adanya optimalisasi peran dan fungsi UKS tetapi mereka tidak memahami tentang program kegiatan UKS, mereka tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang bisa terjadi pada siswa, perawatan di UKS, dan kapan sekolah mendapatkan kunjungan UKS oleh dokter/Petugas puskesmas.

Dalam konteks ini, latar belakang peran guru dalam pemanfaatan UKS menjadi krusial untuk memastikan bahwa upaya pencegahan, promosi, dan intervensi kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Dukungan

dan keterlibatan guru dalam mengintegrasikan aspek kesehatan ke dalam kurikulum, memfasilitasi kegiatan-kegiatan kesehatan, serta memberikan contoh dan pemahaman yang baik kepada siswa merupakan faktor penentu dalam kesuksesan Program UKS. Oleh karena itu, pemahaman mendalam akan peran guru dalam pemanfaatan UKS perlu diperjelas dan ditingkatkan agar kesehatan anak di sekolah dapat terjaga dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Studi Deskriptif: Menggambarkan dan menganalisis persepsi guru terhadap peran UKS di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi. Populasi adalah Guru-guru di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru di Sekolah Dasar Islam Ar-Raaafi sebanyak 35 Guru. Metode pengumpulan data yang digunakan kuesioner yang disebarakan kepada guru-guru untuk mengukur persepsi mereka dan Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah guru untuk pemahaman yang lebih dalam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 bertempat di Sekolah Dasar Islam Ar-raafi. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk meringkas data dan Analisis Inferensial untuk Menggunakan uji statistik untuk menarik kesimpulan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik responden di SD Islam Ar-Raafi

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
<30	26	74%
>30	9	26%
Jenis Kelamin		
Perempuan	24	69%
Laki – Laki	11	31%
Pendidikan		
Sarjana	32	91%
Magister	3	9%
Total	n = 35	100%

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, untuk kategori usia terbanyak yaitu <30 sebanyak 26 (74 %), Jenis kelamin jumlah tertinggi yaitu Perempuan sebanyak 24 responden (69 %), untuk kategori variabel pendidikan di dominasi oleh pendidikan Sarjana yaitu sebanyak 32 responden (91 %)

Tabel 2. Persepsi Guru terhadap Peran UKS dalam Mendukung Kesehatan Anak

Persepsi	F	%
Baik	19	54%
Cukup	12	34%
Kurang	4	11%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari total 35 responden didapatkan bahwa sebagian besar guru di SD Islam Ar-Raafi mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang fungsi UKS dengan jumlah 19 guru (54%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dengan baik tentang fungsi UKS. Pengetahuan datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh surat kabar atau melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Persepsi guru ini dilatarbelakangi oleh faktor pengetahuan dan pemahaman guru yang kurang akurat mengenai kekerasan seksual, perkembangan seksual, dan pendidikan seksual anak usia dini. Safitri dan Mahmudah (2015) menyebutkan bahwa faktor pengetahuan dan pengalaman guru merupakan indikator yang kuat dalam mempengaruhi persepsi guru terhadap pendidikan seksual anak usia dini (Safitri & Mahmudah, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan jimumng pada tahun 2019 menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh sebagai role model dalam memotivasi siswa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMP Frater Parepare. Dari 32 responden, sebanyak 25 siswa (78,1%) mengatakan guru berpengaruh sebagai role model, sedangkan 7 siswa (21,9%) mengatakan tidak berpengaruh. Diperlukan

upaya guru untuk lebih berani menunjukkan keteladanan secara konsisten dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi siswa untuk terus belajar meniru perilaku hidup bersih dan sehat dari gurunya. Siswa juga perlu didorong untuk secara aktif meningkatkan motivasinya dengan belajar pada keteladanan gurunya dalam berpikir dan bertindak.(Jimung, 2019).

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadi teladan dalam menginisiasi perubahan perilaku sehat sesuai dengan comprehensive school health model. Model ini menekankan pentingnya penguatan peran sekolah sebagai tempat terbaik kedua setelah rumah dalam memenuhi kebutuhan anak, termasuk kebutuhan kesehatan(Mulyono et al., 2017)

Meskipun tingkat pengetahuan sudah baik, namun masih ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan seperti pemahaman mengenai penanganan anak yang sakit dan pertolongan pertama pada anak yang tepat. Paparan informasi mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang pernah diterima sebagian guru kemungkinan turut berkontribusi pada tingkat pengetahuan yang baik. Namun informasi yang didapat mungkin

belum menyeluruh terutama untuk aspek yang lebih teknis. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai Peran UKS agar dapat memberikan edukasi serta menjadi panutan bagi siswanya. Pengetahuan guru tentang Peran UKS dan kemampuan dalam mengoptimalkan fungsi UKS akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru dalam UKS perlu terus ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini merefleksikan pentingnya peran guru dalam mendukung kesehatan anak. Pengetahuan yang baik perlu terus ditingkatkan dan diterapkan agar dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan prestasi belajar anak sekolah. Pelatihan dan sosialisasi oleh ahli gizi atau dinas kesehatan dapat menjadi upaya untuk memperkuat kapasitas guru dalam hal kesehatan anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Persepsi guru terhadap peran UKS itu sangat baik. Para guru mengetahui UKS memegang peranan penting dalam mendukung kesehatan anak. Diharapkan dengan Tingkat persepsi guru yang Sebagian besar baik maka dapat mengoptimalkan peran UKS dalam kehidupan

sehari-hari di sekolah, sehingga tercapainya kondisi anak yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Lesmana, O. (2019). Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota. *Medic*, 2(1), 40–43.
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 193.
- ATAS, P. S. M. (2020). Jurnal Administrasi Pendidikan. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 18(2), 171–182. h
- Gilavand, A., Moosavi, A., Gilavand, M., & Moosavi, Z. (2016). Content analysis of the science textbooks of Iranian junior high school course in terms of the components of health education. *International Journal of Pediatrics*, 4(12), 4057–4069. <https://doi.org/10.22038/ijp.2016.7428>
- Hidup, P., Dan, B., & Peserta, S. (2020). *1,2 1 , 2*, 2, 627–639.
- Jimung, M. (2019). Pengaruh Guru Sebagai Role Model terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa di SMP Freater Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA*, 6(2), 40–45. <http://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/45>
- Kesrasetda, A. (2022). *Peran Usaha Kesehatan Sekolah / Madrasah (UKS/M) dimasa Pandemi Covid-19 Menjelang Pembelajaran Tatap Muka*. Kesrasetda.Bulelengkab.Go.Id. https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/87_peran-usaha-kesehatan-sekolah-madrasah-uksm-dimasa-pandemi-covid-19-menjelang-pembelajaran-tatap-muka
- Mulyono, S., Nurachmah, E., Sahar, J., & Prasetyo, S. (2017). Model Kolaborasi Guru, Siswa, Dan Keluarga (Kogusiga) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tentang Keamanan Makanan Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 110–117. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.534>
- Nurhayu, M. A., Shaluhayah, Z., Indraswari, R., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 770–779.
- Safitri, D. G. L., & Mahmudah, S. (2015). Persepsi Guru Taman Kanak-kanak Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 4(2).
- Sitepu, H., Ratag, G. A. E., & Siagian, I. T. (2015). Peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Progam Usaha Kesehatan Sekolah Di Smp Negeri 1 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 3(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.10147>